
**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI**

Emalya Nirmala

SMA Negeri 1 Jalaksana

emalyanirmala@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to economics learning activeness and achievements in Grade XI of Social Studies 1 through the application of the Snowball Throwing learning method in the economics subject at SMA Negeri 1 Jalaksana in the 2019/2020 academic year. Through the Snowball Throwing method the students were expected to attain the goal of improving economics learning activeness and achievements. This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and Cycle II consisted of one meeting. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students of Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 1 Jalaksana with a total of 31 students. The indicators of the success were that 75% of the students were actively involved in learning and learning achievements through posttests improved in each cycle and that 75% of the students were capable of attaining the Minimum Mastery Criterion (MMC) set by the school, namely 75. The results of the study showed that through the application of the Snowball Throwing learning method in Grade XI of Social Studies 1 the score of learning activities in each indicator on the whole improved by 10%; in Cycle I the mean score was 71% and Cycle II it was 81%. The students' learning mastery improved; in Cycle I 22 students (71%) attained the MMC and in Cycle II 25 students (81%) attained it.

Keywords: snowball throwing, activities, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2020/2020. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana yang berjumlah 31 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 1 skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 10%, dari rata-rata siklus I sebesar 71% menjadi 81% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 22 siswa (71%) menjadi 25 siswa (81%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata Kunci : *snowball throwing*, aktifitas, hasil belajar

Submitted Apr 15, 2020 | Revised May 29, 2020 | Accepted Jun 2, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru.

Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif. Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Jalaksana pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 9 siswa dari 38 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X IPS 1 memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas X IPS 2. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA N 1 Jalaksana sebesar 75.

Tabel . 2. Rata-rata Kelas Nilai Ulangan Harian

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian XI IPS
X IPS 1	64,32
X IPS 2	66,18

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan minat siswa adalah snowball throwing. *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Suprijono, 2013). Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Beberapa studi yang dilakukan oleh Agustini (2016), Raudah & Mariani (2018) dan Nurlaili & Sulastri (2019) mengungkapkan bahwa snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Tampubolon, 2013: 19).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 SMA N 1 Jalaksana tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase yaitu data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa XI IPS 1. Hasil perolehan data ini akan

dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing* ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

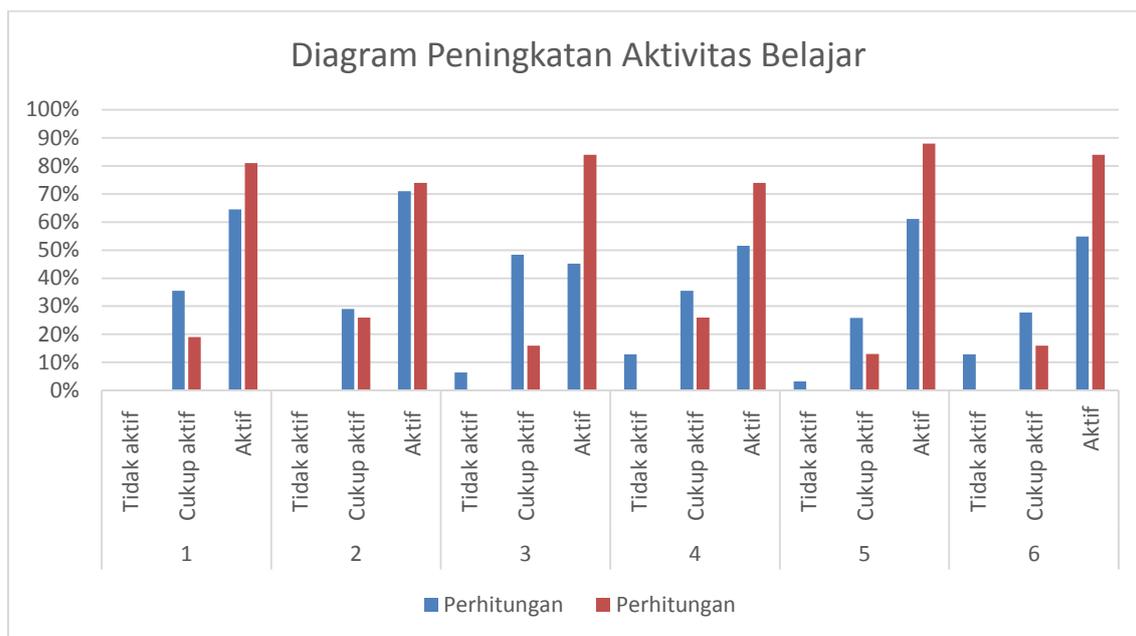
1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana.

Tabel Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan		
	Kategori	Siklus I	Siklus II
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	35,48%	19%
	Aktif	64,52%	81%
Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	29,03%	26%
	Aktif	70,97%	74%
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	6,45%	0%
	Cukup aktif	48,39%	16%
	Aktif	45,16%	84%
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	12,90%	0%
	Cukup aktif	35,48%	26%
	Aktif	51,61%	74%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	3,23%	0%
	Cukup aktif	25,81%	13%
	Aktif	61,11%	88%
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	12,90%	0%
	Cukup aktif	27,77%	16%
	Aktif	54,84%	84%
Rata-rata		59,68%	75%

Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada diagram batang pada gambar di bawah ini



Keterangan Indikator:

1. Membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 16,48%. Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 6 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di kelas dan melakukan aktivitas lain. Akan tetapi dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan.
2. Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 3%. Siswa terdorong untuk aktif membuat pertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan *reward* kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
3. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 38,84%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi maupun tahapan-tahapan dalam penerapan metode *snowball throwing*, aktivitas *negatif* ini membaik setelah dilakukan siklus II.
4. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 22,39%. Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih *kompetitif* untuk menjadi yang terbaik.
5. Bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 26,89%. Siklus II yang lebih *kompetitif* membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di dibandingkan siklus I.
6. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 29,16%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan

pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya *reward* bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing*. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Persentase rata-rata indikator aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dari 70,97% pada siklus I menjadi 80,64% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar.

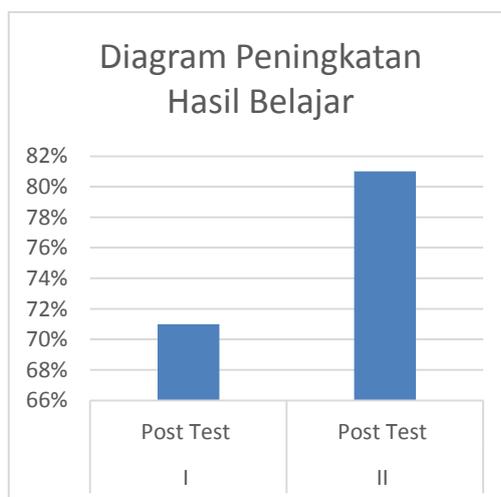
2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test* pada setiap akhir pembelajaran.

Pada tabel di bawah ini akan disajikan peningkatan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana, sebagai berikut:

Siklus	Ket	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jml Siswa		Persentase	
				Blm Tuntas	Tuntas	<75	>75
I	<i>Post Test</i>	60	100	29%	71%	26%	74%
II	<i>Post Test</i>	70	100	19%	81%	16%	84%

Peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Hasil belajar ekonomi siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 22 anak atau 71%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II yaitu sebanyak 81% .

Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 22 siswa (71%) menjadi sebanyak 25 siswa (81%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing*. Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 19,17%, meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. (2) Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jalaksana. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar ekonomi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 80 75% sebanyak 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

Daftar Pustaka

Agustini, PMS. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas

- Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 1-12.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurlaili, F., & Sulastri, D. (2019). Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Ekonomi. *Progress*, 2(2), 185-201. Retrieved from <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/618>
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya.
- Raudah, R., & Mariani, I. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Kelas VIII MTS Hidayatul Insan Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 37-43. <https://doi.org/10.33084/neraca.v4i1.520>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2013). *Coorperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Taniredja, T. Faridli, EM. & Harmianto, S. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta